



**PELATIHAN PENINGKATAN KETERAMPILAN
BERBICARA BAHASA INGGRIS MELALUI METODE
TASK-BASED LANGUAGE TEACHING BAGI
MAHASISWA EKONOMI SYARIAH**

**Linda Septiyana, Aisyah Sunarwan, Silvia Gestiana, Bagus
Firmansyah**

IAIN Metro, Lampung

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 A Iring Mulyo, Metro Timur

Email: lindaseptiyana@metrouniv.ac.id

ABSTRACT

Islamic Economics Department makes English as a basic subject so that the students can have basic skills in English. Having the ability to communicate English well of course becomes a precious value for their careers ahead considering that now days we come to the Era of the Asean Economic Community (AEC). The objectives of this community service activity are 1) introducing the Task-Based Language Teaching (TBLT) learning method to Islamic Economics Students of IAIN Metro; 2) improving the English speaking skills of Islamic Economics students at IAIN Metro. The target of this Community Service Activity is Islamic Economics Students (ESy) IAIN Metro. The methods used in this service are observations, interviews, and conducting training. The conclusions of this activity shows that 1) there is an improvement in knowledge and understanding of Islamic Economics students of IAIN Metro about Task-Based Language Teaching (TBLT) learning method and 2) there is an improvement of Islamic Economics students' skills in speaking English.

Key words: *Training, English, Speaking, Task-Based Language Teaching*

ABSTRAK

Jurusan ESy menjadikan bahasa Inggris sebagai mata kuliah dasar agar mahasiswa dapat memiliki kemampuan dasar berbahasa Inggris. Memiliki kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris



yang mumpuni tentu menjadi nilai tambah bagi karir mereka kedepan mengingat saat ini kita sudah memasuki Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 1) memperkenalkan metode pembelajaran *Task-Based Language Teaching* (TBLT) kepada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro; 2) meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro. Sasaran Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Mahasiswa Ekonomi Syariah (ESy) IAIN Metro. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah survey, wawancara, dan pemberian pelatihan. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa 1) meningkatnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa Ekonomi Syariah (ESy) IAIN Metro tentang metode *Task-Based Language Teaching* (TBLT) dalam pembelajaran dan percakapan Bahasa Inggris dan 2) meningkatnya keterampilan berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Ekonomi Syariah (ESy) IAIN Metro.

Kata Kunci: *Pelatihan, Keterampilan Berbicara, Bahasa Inggris, Task-Based Language Teaching*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia telah diperkenalkan dalam tingkat pendidikan mulai dari sekolah dasar sebagai muatan lokal. Kemudian untuk tingkat satuan pendidikan yang lebih tinggi mulai tingkat pertama dan tingkat atas, Bahasa Inggris menjadi mata pelajaran wajib yang diujikan sebagai syarat kelulusan siswa. Sedangkan di tingkat perguruan tinggi, Bahasa Inggris diberikan sebagai mata kuliah wajib setiap jurusan dengan beban sks tergantung perguruan tinggi dan jurusan masing-masing.

Keterampilan berbahasa Inggris meliputi empat aspek,

mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Berbicara merupakan salah satu aspek penting yang harus dikuasai dalam menunjang aspek lainnya karena Berbicara digunakan untuk berkomunikasi dan mengekspresikan ide, isi hati, dan pikiran kepada orang lain¹. Tidak dapat dipungkiri bahwa peran manusia sebagai makhluk sosial pastilah akan bertemu dan berinteraksi, tentunya dibutuhkan strategi agar pesan yang disampaikan kepada mitra bicara dapat diterima dan dipahami dengan baik. Melalui aktivitas berbicara kita bisa melakukan interaksi dengan masyarakat dunia luas². Bahasa Inggris biasa digunakan baik didalam dunia pendidikan, ekonomi, hiburan maupun komunikasi elektronik. Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang paling banyak digunakan di dunia dan telah menjadi salah satu media berkomunikasi dalam masyarakat yang datang dari beragam agama, budaya, dan negara³.

Jurusan Ekonomi Syariah (Esy) merupakan salah satu jurusan yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Metro. Mahasiswa lulusan Esy dipersiapkan untuk menjadi ahli ekonomi yang memiliki ilmu Ekonomi Syariah. Sebagai mahasiswa yang

¹ Tati Sri Uswati and Itaristanti Itaristanti, "Penerapan Language Experience Approach Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara," *Indonesian Language Education and Literature* 2, no. 2 (July 5, 2017): 180–91.

² Anita Suciati Rahayu et al., "Analyzing Speaking Problems Faced by Efl Colleges Learners," *Lexeme: Journal of Linguistics and Applied Linguistics* 2, no. 1 (September 17, 2020): 11–16, <https://doi.org/10.32493/ljlal.v2i1.6990>.

³ Linda Septiyana, "Pembinaan Keterampilan Berbahasa Inggris Melalui Media Lagu Bagi Anak -Anak Usia Dini Di TPA Al-Iman," *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (September 22, 2019): 45.

diarahkan untuk menjadi tenaga profesional di lembaga keuangan bank dan non bank, wirausahawan, tenaga pelaksana pembangunan ekonomi baik di instansi pusat maupun daerah, tenaga peneliti dan konsultan dalam pengembangan bisnis, memiliki keterampilan berbicara yang baik sangatlah diharapkan. Walaupun pada dasarnya setiap manusia dapat berbicara namun keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan pengarahan intensif.

Jurusan ESy menjadikan bahasa Inggris sebagai mata kuliah dasar agar mahasiswa dapat memiliki kemampuan dasar berbahasa Inggris. Memiliki kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris yang mumpuni tentu menjadi nilai tambah bagi karir mereka kedepan mengingat saat ini kita sudah memasuki Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen Bahasa Inggris di jurusan ESy IAIN Metro, diketahui bahwa proses kegiatan belajar mengajar Bahasa Inggris mengacu pada silabus yang mencakup empat aspek yakni, mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat aspek tersebut kemampuan berbicara menjadi yang paling menantang bagi para siswa. Hal ini dikarenakan kemampuan berbicara merupakan proses kompleks yang membangun makna yang melibatkan, menyampaikan, menerima, dan mengolah informasi dengan cepat. Proses ini juga menuntut berbagai elemen seperti kosa kata, tata bahasa, pelafalan,

dan bahkan kepercayaan diri. Mengingat kompleksnya elemen yang diperlukan, maka banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam berbicara Bahasa Inggris.

Burns dan Joyce menyebutkan tiga tantangan dalam berbicara: (1) siswa beranggapan bahwa belajar bahasa cukup dengan mendengarkan guru, memahami bacaan dan menulis dari buku teks, dan mengerjakan latihan; (2) tantangan linguistic, yaitu kesulitan memahami perbedaan antara bahasa ibu (Bahasa Indonesia) dan bahasa yang dipelajari (Bahasa Inggris); dan (3) faktor psikologis dan faktor-faktor lainnya, misalnya, faktor kultur, kurangnya motivasi, kurangnya pengalaman, kecemasan dan juga malu berbicara di depan umum⁴. Permasalahan tersebut juga dirasakan oleh mahasiswa Ekonomi Syariah (ESy) IAIN Metro.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh para mahasiswa Ekonomi Syariah dalam mempelajari keterampilan berbicara Bahasa Inggris.

Permasalahan tersebut yaitu:

1. Kosakata yang terbatas

Kosakata merupakan hal yang sangat penting dalam berbicara. Kekurangan kosakata jelas akan berdampak pada keterampilan berbicara. Seperti yang kita ketahui, ketika percakapan terjadi, ada dua keterampilan Bahasa Inggris

⁴ A. Burns and H. Joyce, *Focus on Speaking*, Focus On (National Centre for English Language Teaching and Research, 1997), <https://books.google.co.id/books?id=Ecl6AAAACAAJ>.

yang terlibat yakni berbicara (*speaking*) dan mendengarkan (*listening*). Kedua keterampilan tersebut menuntut penguasaan kosa kata yang baik.

2. Salah pelafalan

Pelafalan (*pronunciation*) juga menjadi permasalahan pada mahasiswa Ekonomi Syariah (ESy) IAIN Metro. Hal ini sangat wajar dikarenakan dalam Bahasa Inggris apa yang ditulis tidak sama dengan apa yang dilafalkan.

3. Kesalahan tata bahasa

Dalam berbicara, para mahasiswa sering mengalami kesalahan atau kekeliruan dalam menyusun kalimat dengan baik dan benar. Hal ini berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menyusun struktur kalimat Bahasa Inggris (*grammar*).

4. Kurangnya kepercayaan diri.

Permasalahan diatas berdampak pada permasalahan kepercayaan diri mahasiswa dalam berbicara Bahasa Inggris. Akibat kekurangan penguasaan kosakata, kesalahan pelafalan, dan tata bahasa, mahasiswa menjadi tidak percaya diri dalam berbicara Bahasa Inggris.

5. Kurangnya alokasi waktu

Alokasi waktu yang tersedia dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Perguruan Tinggi khususnya jurusan ESy di IAIN Metro sangatlah terbatas sehingga mengakibatkan



kurangnya *exposure* mahasiswa untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Mahasiswa belajar Bahasa Inggris dengan beban 2 sks per semester dan seminggu sekali pertemuan dengan durasi dua jam mata kuliah. Dengan keterbatasan waktu yang ada, mereka cenderung menggunakan Bahasa Inggris hanya saat mata kuliah sedang berlangsung. Sedangkan kelancaran dalam berbahasa juga dipengaruhi oleh frekuensi seseorang dalam menggunakannya.

Proses pembelajaran yang efektif adalah ketika peserta didik benar-benar terlibat dalam sebuah tugas dan bukan seperti robot yang dikontrol oleh guru⁵. Pada sistem pembelajaran *Students Centered Learning* (SCL) mahasiswa dituntut aktif mengerjakan tugas dan didorong untuk memiliki motivasi sehingga berupaya keras mencapai kompetensi yang diinginkan⁶. *Task-Based Language Teaching* (TBLT) atau Pembelajaran Berbasis Tugas adalah salah satu dari model pembelajaran SCL yang menawarkan pendekatan komunikatif yang melibatkan mahasiswa untuk aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan “*exposure*” mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Inggris. *Task-Based Language Teaching*

⁵ N.S Prabhu, *Second-Language-Pedagogy* (Oxford: Oxford University Press, 1987), 2.

⁶ Rahmini Hadi, “Bedah Kasus- Salah Satu Teknik Pembelajaran Student Centered Learning Untuk Mengasah Kompetensi Manajemen” 14, no. 2 (March 4, 2015): 375–82, <https://doi.org/10.24090/INSANIA.V14I2.343>.



(TBLT) berfokus pada makna yang disampaikan daripada bentuk bahasa atau grammar⁷. Hal ini memungkinkan mahasiswa lebih fleksibel dan leluasa dalam menyampaikan gagasan menggunakan bahasa Inggris.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami para dosen dari Homebase Tadris Bahasa Inggris bermaksud untuk melakukan Pengabdian dengan Memberikan Pelatihan Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris dengan menggunakan Metode *Task-Based Language Teaching* (TBLT) bagi mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro. Pengabdian merupakan tindak lanjut dari hasil penelitian yang berjudul Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris berbasis *Task-Based Language Teaching* (TBLT) untuk meningkatkan *Speaking Performance* Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah 1) memperkenalkan metode pembelajaran *Task-Based Language Teaching* (TBLT) kepada Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro; 2) meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro.

⁷ David Nunan, *Task-Based Language Teaching* (New York: Cambridge University Press, 2004).



TASK BASED LANGUAGE TEACHING (TBLT)

Task-Based Language Teaching atau Pembelajaran Berbasis Tugas adalah salah satu dari model pembelajaran *Student-Centered* yang menawarkan pendekatan komunikatif yang melibatkan mahasiswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Tugas ialah kegiatan yang melibatkan peserta didik untuk memahami, memanipulasi, memproduksi atau berinteraksi dalam bahasa target dengan lebih memperhatikan makna atau maksud daripada bentuk atau grammarnya⁸. Pendapat lain menyebutkan tugas adalah kegiatan dimana seseorang terlibat untuk mencapai suatu tujuan, dan mengharuskan penggunaan bahasa⁹.

Task adalah perencanaan kerja yang menuntut pembelajar sedapat mungkin memproses belajar agar dapat memperoleh hasil yang baik terutama dari sisi isi atau muatan belajar yang telah diperoleh¹⁰. Dengan demikian, proses pembelajaran *Task Based-Language Teaching atau Pembelajaran* berbasis tugas memprioritaskan makna dan memaksimalkan sumber belajar yang ada. Fungsi penugasan yakni menciptakan pembelajaran yang nyata dengan memberikan konteks belajar yang natural. Mahasiswa atau pembelajar mempersiapkan tugas yang harus dilakukan, melaporkan

⁸ David Nunan.

⁹ Kris Van den Branden, ed., *Task-Based Language Education: From Theory to Practice*, 1 edition (Cambridge, England ; New York: Cambridge University Press, 2006), 4.

¹⁰ Admin Admin and Khoirul Anwar, "Mengoptimalkan Task Based Teaching and Learning," *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 18, no. 2 (October 31, 2017): 50. Septiyana, dkk.

tugasnya dan kemudian memahami dan menganalisis makna atau pengetahuan yang ditugaskan.

Model pembelajaran *Task-Based Language Teaching* (TBLT) memiliki tiga kegiatan utama, yaitu pre-task (preparatory), task (meaning focus and interactive process, dan post task (attending to form)¹¹.

a. Pre -task (tahap sebelum tugas)

Pendidik mempersiapkan kompetensi yang akan dikembangkan, dan mengenalkan peserta didik mengenai hal yang akan dibahas. Pendidik harus memfokuskan beberapa kosakata kunci dan menjelaskan tujuan aktivitas berikutnya. Pendidik juga memberikan model bagaimana tugas dilaksanakan. Peserta didik dapat dibagi menjadi beberapa kelompok disesuaikan dengan keadaan.

b. Task stage (Tahap tugas):

Peserta didik memiliki kesempatan untuk mendaftar permasalahan yang akan dipecahkan. Mereka mengerjakan tugas dan melaporkan hasilnya. Kesempatan untuk menggunakan bahasa kepada teman sekelasnya terbuka luas, dan dibutuhkan motivasi dan kepercayaan diri untuk membuat mereka aktif menggunakan bahasa target. Pendidik memonitor dan

¹¹ N. S. Prabhu, *Second Language Pedagogy* (Oxford: Oxford University Press, 1987).

membimbing komunikasi kelas agar dapat mengklarifikasi informasi oleh penyaji.

c. Post task (Tahap setelah tugas)

Pendidik memberikan masukan atas hasil laporan atau sajian peserta didik dan melaksanakan refleksi tentang kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan beberapa tahapan *Task Based Language Teaching* (TBLT) diatas, Model pembelajaran ini menerapkan pembelajaran *Students Centered Learning* (SCL) dimana pembelajar lebih aktif dan memiliki peran utama dalam pembelajaran. Pembelajar harus diberi peran dan tanggung jawab yang sama dalam isi materi, pola Bahasa, dan ekspresinya selama performa tugas berlangsung. Peran pengajar adalah memberi motivasi atau dorongan penuh kepada pembelajar dalam proses kegiatan belajar-mengajar.

Task Based Language Teaching (TBLT) atau Pembelajaran berbasis tugas memiliki lima karakteristik, yakni 1) menekankan pada pembelajaran untuk berkomunikasi melalui interaksi dalam bahasa target, 2) memperkenalkan teks otentik ke dalam situasi pembelajaran, 3) memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk fokus, tidak hanya pada bahasa, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri, 4) meningkatkan pengalaman pribadi pembelajar sebagai elemen penting yang berkontribusi pada pembelajaran di kelas, dan 5) mencoba menghubungkan

pembelajaran bahasa di dalam kelas dengan aktivasi bahasa di luar kelas¹².

TBLT memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna untuk pembelajar usia dewasa, seperti peserta didik yang sedang belajar di perguruan tinggi atau pelatihan untuk memasuki dunia kerja. Pembelajar dalam pembelajaran berbasis proyek terdorong untuk lebih aktif dalam belajar karena instruktur atau dosen berposisi di belakang dan pembelajar yang berinisiatif. Selain itu, dosen atau instruktur bertugas memberi kemudahan dan mengevaluasi kebermaknaan ataupun penerapan proyek bagi kehidupan pembelajar¹³.

KETERAMPILAN BERBICARA (*SPEAKING*)

Berbicara merupakan keterampilan produktif dalam bentuk ucapan. Seperti halnya keterampilan yang lain, bahwa lebih rumit daripada yang terlihat pada awalnya dan melibatkan lebih dari hanya sekedar mengucapkan kata¹⁴. Berbicara adalah kemampuan

¹² Nunan (1991) dalam Suswati Hendriani, "IMPLEMENTING TASK-BASED LANGUAGE TEACHING TO OVERCOME THE PROBLEMS OF TEACHING SPEAKING," *Ta'dib* 17, no. 1 (October 17, 2016): 76.

¹³ Wiyarsi (2013) dalam Diyah Ayu Widyaningrum, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengembangan Bahan Ajar," *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan* 1, no. 01 (September 30, 2016): 20.

¹⁴ M Bashir, M Azzem, and A.H Dogar, "Factor Effecting Students' English Speaking Skills," *British Journal of Arts and Social Sciences*, 2011, 34–50.

untuk mengekspresikan pendapat atau pikiran kepada seseorang atau sekelompok manusia secara lisan.¹⁵ Berbicara adalah bagian dari pekerjaan, atau studi akademik yang mencakup penyajian laporan atau penyajian sudut pandang pada topik tertentu¹⁶.

Jadi *Speaking* atau keterampilan berbicara adalah perbuatan menghasilkan bahasa untuk berkomunikasi. Komunikasi ini dimaksudkan agar pembicara dan pendengar dapat memahami maksud pembicaraan. Dalam proses komunikasi inilah terjadi interaksi antara pembicara dan pendengar.

Speaking atau keterampilan berbicara memiliki beberapa indikator yaitu:

1) Ketepatan Ucapan

Ketepatan ucapan dalam berbicara berkaitan dengan artikulasi. Artikulasi dianggap salah jika menyimpang terlalu jauh dari ragam Bahasa lisan.

2) Penempatan Tekanan, Nada, Sendi dan Durasi yang sesuai.

Tekanan nada, sendi dan durasi yang tidak tepat akan menimbulkan kejenuhan, ketidakjelasan, dan kesalahpahaman antara maksud pembicara dengan mitra bicaranya.

3) Pilihan Kata (diksi)

¹⁵ Suranto, "Teaching Speaking Through Debate Technique," *Jurnal Pendidikan Edutama* 3, no. 2 (July 20, 2016): 59–67.

¹⁶ Ahmad Wael, Muhammad Nur Ashar Asnur, and Ibrahim Ibrahim, "Exploring Students' Learning Strategies in Speaking Performance," *International Journal of Language Education* 2, no. 1 (March 31, 2018): 67.



Pilihan kata disesuaikan dengan situasi pembicaraan berlangsung dan lawan bicara.

4) Ketepatan Penggunaan Kalimat

Kalimat efektif yaitu kalimat yang mampu menyajikan sebuah makna yang mengantarkan pesan¹⁷.

Seperti layaknya semua bentuk komunikasi, berbicara di depan publik memiliki beberapa elemen dasar, yakni:

a. Pembicara

Persyaratan utama yang harus dipenuhi oleh seorang pembicara adalah menyampaikan pesan yang dapat dimengerti oleh pendengarnya.

b. Pendengar (audiens)

Pendengar adalah penerima pesan yang dikirimkan oleh pembicara. Pendengar yang baik adalah yang dapat mendengarkan pesan yang disampaikan dengan pikiran terbuka dan menahan diri untuk menilai seorang pembicara tanpa mendengarkan dengan seksama.

c. Pesan

Pesan adalah isi yang dikomunikasikan pembicara kepada pendengarnya, yang terdiri dari pesan verbal dan non-verbal. Bahasa adalah pesan verbal sementara pesan nonverbal terdiri dari nada suara, kontak mata, ekspresi wajah, gerak tubuh, postur

¹⁷ Sriwi Rahayu, "Pengaruh Metode Outbond Dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa" (Surakarta, Universitas Sebelas Maret, 2010).
Septiyana, dkk. www.e-journal.metrouniv.ac.id

tubuh, dan penampilan. Secara ideal, baik pesan verbal maupun nonverbal harus saling melengkapi.

d. Medium

Sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Sebuah pidato dapat disampaikan pada pendengar dengan berbagai cara; contohnya melalui suara, radio, televisi, pidato di depan publik (public address).

e. Umpan balik (feedback)

Umpan balik adalah respon yang diberikan oleh pendengar kepada pembicara. Umpan balik dapat berbentuk verbal maupun nonverbal.

f. Gangguan (interference)

Gangguan adalah segala sesuatu yang menghalangi atau mencegah penyampaian pesan yang akurat dalam sebuah komunikasi. Ada tiga jenis gangguan: Gangguan eksternal, Gangguan internal, dan Gangguan dari dalam diri pembicara.

g. Situasi

Adalah konteks, yaitu waktu dan tempat di mana komunikasi terjadi¹⁸.

¹⁸ De Vito dalam Uus Uswatusolihah, "Pembelajaran Public Speaking Di Pondok Pesantren Untuk Moderasi Indonesia," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 11, no. 2 (April 13, 2018): 282–99, <https://doi.org/10.24090/komunika.v11i2.1370>.
Septiyana, dkk. www.e-journal.metrouniv.ac.id



METODE

Langkah- langkah dari pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat berbasis Riset adalah dimulai dari menganalisa kondisi obyek Mitra Pengabdian kepada Masyarakat yakni dengan melakukan observasi dan wawancara dengan mahasiswa Ekonomi Syariah (ESy) IAIN Metro dan dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris di jurusan Ekonomi Syariah (ESy) IAIN Metro sebagai data awal guna mengetahui kebutuhan materi pelatihan yang diperlukan oleh peserta pelatihan. Kemudian, melakukan studi pustaka tentang metode-metode dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris. Selanjutnya, tim pengabdian membuat bahan ajar berupa Buku yang berjudul *English for Economics*. Pada tahap akhir, tim membuat jadwal kegiatan Pengabdian kepada masyarakat (Pelatihan). Dengan tema kegiatan “Pelatihan Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris melalui Metode *Task-Based Language Teaching* bagi Mahasiswa Ekonomi Syariah IAIN Metro”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada hari Senin, 30 November 2020 dari jam 10.00 WIB s.d 15.00 dengan dihadiri oleh 27 peserta mahasiswa Ekonomi Syariah semester 1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung. Kegiatan pengabdian berlangsung diruang kelas di Kampus 1 IAIN Metro. Kegiatan



pengabdian diawali dengan menganalisis kesulitan mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris khususnya dalam keterampilan berbicara (*Speaking Skill*). Kemudian, pemateri melanjutkan dengan menyampaikan materi pokok kegiatan yang berhubungan dengan metode pembelajaran *Task-Based Language Teaching* dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Kegiatan percakapan Bahasa Inggris langsung dipraktikkan oleh siswa. Pemateri mengarahkan mahasiswa mempraktikkan percakapan Bahasa Inggris berdasarkan materi yang sudah dijelaskan di dalam Buku Bahan Ajar “English for Economics”. Selanjutnya, pemateri menjelaskan kosa-kata Bahasa Inggris (*Vocabulary*) yang terkait dengan bidang ekonomi dan menjelaskan struktur kalimatnya (*Grammar*) yang merupakan bagian dari aspek-aspek dalam berbicara (*Speaking*). Pada akhir kegiatan, Pemateri memberikan latihan-latihan sebagai bahan evaluasi. Peserta berhasil melakukan semua latihan yang diberikan dan mengikuti semua rangkaian kegiatan dengan baik.

Dokumentasi kegiatan pengabdian

Pada gambar 1, Pemateri pertama menyampaikan pentingnya penguasaan Bahasa Asing, khususnya Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional yang dipakai oleh seluruh bangsa di dunia. Pemateri juga menjelaskan materi pokok kegiatan yang berhubungan dengan metode pembelajaran *Task-Based Language Teaching* dalam

meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris.



Gambar 1, Pemateri pertama menyampaikan tentang metode pembelajaran *Task-Based Language Teaching* dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris.

Pada gambar 2, Pemateri kedua menyampaikan tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan Keterampilan berbicara Bahasa Inggris, memberikan tips dan trik bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris, dan mengarahkan mahasiswa mempraktekkan percakapan Bahasa Inggris berdasarkan materi yang sudah dijelaskan di dalam Buku Bahan Ajar “English for Economics”.



Gambar 2, Pemateri kedua mengarahkan mahasiswa mempraktekkan percakapan Bahasa Inggris berdasarkan materi yang sudah dijelaskan di dalam Buku Bahan Ajar “English for Economics”.

Pada Gambar 3, Mahasiswa diberikan latihan-latihan sebagai bahan evaluasi untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diberikan oleh para narasumber. Mahasiswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh para pemateri.



Gambar 3, Mahasiswa aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh para pemateri dan mengikuti semua rangkaian kegiatan pelatihan dengan baik.

Pada gambar 4, dokumentasi foto bersama antar tim pengabdian yaitu dosen Bahasa Inggris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro dan Mahasiswa Ekonomi Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro.



Gambar 4, Foto Tim Pengabdian Masyarakat dengan Peserta Pelatihan.

Faktor pendukung dan faktor penghambat

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Metro mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian berbasis riset ini, serta besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan sehingga kegiatan berlangsung lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa Ekonomi Syariah (ESy) IAIN Metro tentang metode *Task-Based Language Teaching* (TBLT) dalam pembelajaran dan percakapan Bahasa Inggris, 2) Meningkatnya keterampilan berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Ekonomi Syariah (ESy) IAIN Metro.

Saran

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu 1) Mengadakan sosialisasi dan pelatihan serupa di universitas atau institusi yang lain, dengan materi yang sama, 2) Adanya kesinambungan program pasca kegiatan pengabdian sehingga para mahasiswa Ekonomi Syariah (ESy) benar-benar dapat mempraktekkan dan semakin meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris.

REFERENSI

- Admin, Admin, and Khoirul Anwar. "Mengoptimalkan Task Based Teaching and Learning." *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan* 18, no. 2 (October 31, 2017): 49-56.
- Bashir, M, M Azzem, and A.H Dogar. "Factor Effecting Students' English Speaking Skills." *British Journal of Arts and Social Sciences*, 2011.



Branden, Kris Van den, ed. *Task-Based Language Education: From Theory to Practice*. 1 edition. Cambridge, England ; New York: Cambridge University Press, 2006.

Burns, A., and H. Joyce. *Focus on Speaking*. Focus On. National Centre for English Language Teaching and Research, 1997.
<https://books.google.co.id/books?id=EcI6AAAACAAJ>.

David Nunan. *Task-Based Language Teaching*. New York: Cambridge University Press, 2004.

Hendriani, Suswati. "Implementing Task-Based Language Teaching to Overcome The Problems of Teaching Speaking." *Ta'dib* 17, no. 1 (October 17, 2016): 75-80.

N.S Prabhu. *Second-Language-Pedagogy*. Oxford: Oxford University Press, 1987.

Prabhu, N. S. *Second Language Pedagogy*. Oxford: Oxford University Press, 1987.

Rahayu, Anita Suciati, Erika Ayu Anggraeni, Irfan Saputra, Novia Umi Astari, Vegi Mahlul Betiya, and Linda Septiyana. "Analyzing Speaking Problems Faced by Efl Colleges Learners." *Lexeme: Journal of Linguistics and Applied Linguistics* 2, no. 1 (September 17, 2020): 11-16.
<https://doi.org/10.32493/ljlal.v2i1.6990>.



Rahmini Hadi. “Bedah Kasus- Salah Satu Teknik Pembelajaran Student Centered Learning Untuk Mengasah Kompetensi Manajemen” 14, no. 2 (March 4, 2015).
<https://doi.org/10.24090/INSANIA.V14I2.343>.

Septiyana, Linda. “Pembinaan Keterampilan Berbahasa Inggris Melalui Media Lagu Bagi Anak -Anak Usia Dini Di TPA Al-Iman.” *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (September 22, 2019): 45-55.

Sriwi Rahayu. “Pengaruh Metode Outbond Dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa.” Universitas Sebelas Maret, 2010.

Suranto. “Teaching Speaking Through Debate Technique.” *Jurnal Pendidikan Edutama* 3, no. 2 (July 20, 2016): 59-67.

Uswati, Tati Sri, and Itaristanti Itaristanti. “Penerapan Language Experience Approach Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara.” *Indonesian Language Education and Literature* 2, no. 2 (July 5, 2017): 180-91.

Uswatusolihah, Uus. “Pembelajaran Public Speaking Di Pondok Pesantren Untuk Moderasi Indonesia.” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 11, no. 2 (April 13, 2018): 282-99.
<https://doi.org/10.24090/komunika.v11i2.1370>.



Wael, Ahmad, Muhammad Nur Ashar Asnur, and Ibrahim Ibrahim.

“Exploring Students’ Learning Strategies in Speaking Performance.” *International Journal of Language Education* 2, no. 1 (March 31, 2018): 65–71.

Widyaningrum, Diyah Ayu. “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengembangan Bahan Ajar.” *Edubiotik : Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan* 1, no. 01 (September 30, 2016): 19–24.